

**THE EFFECT OF HUMAN RESOURCES COMPETENCY AND INTERNAL CONTROL SYSTEM ON THE QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS WITH THE IMPLEMENTATION OF REGIONAL FINANCIAL MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS THAT ARE SUCCESSFUL AS INTERVENTION VARIABLES (EMPIRICAL STUDY ON LOCAL GOVERNMENT OF JAMBI CITY)**

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KESUKSESAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA JAMBI)**

Oleh:

**Anggie Rizka S<sup>1</sup>, Zamzami<sup>2</sup>, Muhammad Gowon<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2021,

<sup>2&3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi – Indonesia

Email : [anggiesafitri2@gmail.com](mailto:anggiesafitri2@gmail.com)<sup>1</sup>, [zamzami@unja.ac.id](mailto:zamzami@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [gowon@unja.ac.id](mailto:gowon@unja.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This purpose of this research was to determine effect of Human Resource Competence, Internal Control Systems on the Quality of Financial Statements with the Successful Implementation of the Regional Financial Management Information System as an Intervening Variable. The sample in this study were 27 (twenty seven) OPD Jambi City. The data in this study are primary data. The analytical method used is Path Analysis and Sobel Test using the SPSS 25 program. The results showed that Human Resource Competence and the Success of Regional Financial Management Information Systems have partial or simultaneous positive significant effects on the quality of financial reports. The Internal Control System has a significant negative effect on the Quality of Financial Reports. Human Resource Competence affects the quality of financial reports through the successful implementation of the regional financial management information system as an intervening variable. Meanwhile, the Internal Control System has no effect on the quality of financial reports through the successful implementation of the Regional Financial Management Information System as an intervening variable.*

*Keywords: Human Resource Competence, Internal Control System, Successful Implementation of Regional Financial Management Information Systems, Quality of Financial Statements.*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah sebagai Variabel Intervening. Sampel pada penelitian ini adalah 27 (dua puluh tujuh) OPD Kota Jambi. Data dalam penelitian adalah data primer. Metode analisis yang digunakan adalah Path Analysis dan Sobel Test dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kesuksesan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh secara parsial dan simultan positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah sebagai variabel intervening. Sedangkan Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui kesuksesan penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah sebagai variabel intervening.

Kata kunci: Kompetensi Sumber Daya manusia, Sistem Pengendalian Internal, Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah, Kualitas Laporan Keuangan.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas publik dari semua aktivitas birokrasi sampai tahap pelaporan merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah terhadap publik. Salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Serta berbagai peraturan dan kebijakan pendukung lainnya yang dikeluarkan untuk meningkatkan kinerja lembaga pemerintah (Nirwana & Haliah, 2018) Upaya konkrit yang dilakukan pemerintah dalam hal mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban.

Pemerintah pusat telah menyerahkan sumber daya keuangannya kepada masing-masing daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah yang mana telah dicantumkan dalam UU No. 23 Tahun 2014 dan UU No. 33 Tahun 2004. Dengan kewenangan yang lebih luas bukan berarti pemerintah daerah dapat menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki tanpa arah dan tujuan yang jelas. Hak dan kewenangan yang luas yang diberikan kepada pemerintah daerah pada hakekatnya merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan secara akuntabel dan transparan, baik kepada masyarakat maupun kepada Pemerintah Pusat (Syahdi & Bijaang, 2018). Pemerintah daerah diwajibkan menyusun laporan pertanggung-jawaban berbentuk laporan keuangan atau biasa disebut dengan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 pengertian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) adalah laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya mendapat penilaian berupa Opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. BPK-RI dalam buku IHPS I 2020 menyatakan bahwa opini merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. dalam Buku (Standar Keuangan Pemeriksaan Negara, 2017) tingkatan opini auditor yang di keluarkan BPK terdiri dari : Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW), Tidak Menyatakan Pendapat (TMP).

Berdasarkan fenomena yang ada, Pemerintah Daerah Kota Jambi selalu mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dari periode tahun 2008 sampai tahun 2013. Hal ini dapat mengindikasikan tidak adanya perubahan perbaikan dalam pengelolaan keuangan daerah Kota Jambi. Pemerintah Daerah Kota Jambi selalu terganjal dengan masalah aset dari tahun ke tahun. Dari empat temuan BPK pada LKPD tahun

anggaran 2013, total nominal aset yang tak jelas laporannya mencapai 220,64 milyar. Dari temuan BPK tersebut mengakibatkan laporan keuangan pemerintah Kota Jambi pada penggunaan anggaran di tahun 2013, memperoleh predikat WDP dari BPK (Jambi.tribunnews.com, 2014). Pada tahun anggaran 2014 belum ada perbaikan Peraihan Opini LKPD Kota Jambi yaitu masih meraih opini WDP dari BPK RI. Bahkan pada tahun anggaran 2015 peraihan Opini LKPD Kota Jambi mengalami penurunan menjadi peraihan opini yang paling bawah dari BPK RI yaitu Tidak Menyatakan Pendapat (TMP). terdapat pembatasan lingkup pada laporan keuangan Pemerintah Kota Jambi Tahun anggaran 2015, sehingga dalam pemeriksaannya BPK tidak memperoleh bukti yang memadai sebagai dasar menyatakan pendapat. Opini yang di berikan BPK merupakan opini yang paling bawah, di bawah predikat Tidak Wajar (TW). BPK mengungkapkan terdapat permasalahan terkait dengan Sistem Pengendalian Internal dan ketidakpatuhan pada Ketentuan Peraturan Perundang-undangan (Aktual.com, 2016). Oleh Sebab itu, hasil tersebut harus segera ditindaklanjuti sebagai bahan perbaikan. Perkembangan Opini LKPD Kota Jambi dalam tahun anggaran 2008-2019 di tampilkan dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Perkembangan Opini LKPD Kota Jambi 2008-2019**

Opini LKPD Kota Jambi Tahun Anggaran 2008-2019	
2008	WDP
2009	WDP
2010	WDP
2011	WDP
2012	WDP
2013	WDP
2014	WDP
2015	TMP
2016	WTP
2017	WTP
2018	WTP
2019	WTP

Sumber: IHPS BPK-RI Tahun 2012-2019 (bpk.go.id) diakses tanggal 01 Juli 2020

Peraihan opini LKPD Kota Jambi pada tahun anggaran 2016 mengalami perbaikan yaitu meraih opini WTP dari BPK RI dan terus bertahan selama 4 tahun berturut-turut. Dikutip dari (JambiIndependent.co.id, 2020) Penetapan opini WTP oleh BPK untuk Pemkot Jambi atas LHP LKPD Pemerintah Kota Jambi merupakan kali keempat selama 4 tahun berturut-turut sejak 2016 lalu.

Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah daerah agar laporan keuangan yang disampaikan dapat tepat waktu sehingga Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Jambi tetap bertahan pada opini WTP sebagai cerminan dari laporan keuangan yang berkualitas adalah dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi adalah kemampuan

yang dimiliki oleh seseorang / individu baik dari pengetahuan, keterampilan dan perilaku untuk melakukan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.

Faktor lainnya yang diprediksi mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah Sistem Pengendalian Internal. Sistem Pengendalian Internal diperlukan oleh semua entitas dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Pemerintah berupaya mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat yaitu dengan membangun teknologi berupa sistem informasi dalam bidang keuangan ataupun akuntansi yang berkaitan langsung dalam pengelolaan keuangan daerah yaitu Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005, Permendagri No. 13 Tahun 2006 serta Permendagri No. 59 Tahun 2007.

Penelitian tentang Kualitas Laporan Keuangan telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Dengan melakukan Studi Pustaka maka peneliti berkesimpulan belum ada penelitian sebelumnya yang sama dengan peneliti ini. Penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Gasperz, 2019) menguji Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Badan Pusat Statistik Wilayah Maluku).
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo, 2017) tentang Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada unit wilayah di Kota Salatiga.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Mardinan et al., 2018) tentang pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Gaya Kepemimpinan, Pemanfaatan Teknologi, Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kesuksesan penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah?
2. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kesuksesan penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah?

3. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kesuksesan penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah?
4. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan?
5. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan?
6. Apakah kesuksesan penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap kualitas Laporan Keuangan?
7. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, kesuksesan penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
8. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui kesuksesan penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah?
9. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui kesuksesan penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### 2.1. Stewardship Theory

Penelitian ini menggunakan Stewardship Theory karena teori ini dapat menjelaskan bahwa masyarakat dapat mempercayakan pemerintah sebagai penatalayanan untuk mengelola organisasi demi keberhasilan organisasi. Pemerintah sebagai lembaga yang dapat dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan menjalankan tugas dan fungsinya secara tepat dan bertanggung jawab untuk mengelola keuangan daerah dan membuat akuntabilitas keuangan diamanatkan kepadanya, sehingga pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal dan merata.

### 2.2. Goal Setting Theory

*Goal Setting Theory* atau teori penetapan tujuan, teori ini merupakan salah satu bentuk teori motivasi. Pencapaian tujuan (objektif) yang ditetapkan dapat dilihat sebagai sasaran / tingkat kinerja yang ingin dicapai individu. Dengan menggunakan pendekatan teori penetapan tujuan, kualitas laporan keuangan diidentifikasi sebagai tujuan. Sedangkan variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah sebagai faktor penentu. Semakin tinggi faktor penentu, semakin tinggi kemungkinan untuk mencapai tujuannya.

### 2.3. Laporan Keuangan

Menurut PP No.71 Tahun 2010, Laporan Keuangan Pemerintah diartikan sebagai laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan serta transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan. Entitas

pelaporan merupakan sesuatu unit pemerintahan yang terdiri dari satu ataupun sebagian entitas akuntansi ataupun entitas pelaporan yang berdasarkan peraturan perundang-undangan harus melaporan pertanggungjawaban yang berupa laporan keuangan

#### 2.4. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas adalah kesesuaian dengan standar, yang diukur dengan berbasis kadar ketidaksesuaian, dan dicapai melalui hasil pemeriksaan (Mulyana, 2010) Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah menggambarkan karakteristik kualitatif dari laporan keuangan adalah langkah-langkah normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Kriteria dan unsur-unsur pembentuk kualitas laporan keuangan disebutkan dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan (PP No.71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan) terdiri dari: Relevant, Realiability, Dapat dibandingkan dan Dapat dipahami.

#### 2.5. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini yaitu sesuai dengan Peraturan Kepala BKN No. 7 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Pegawai Negeri Sipil, indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia (Pegawai) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugasnya. Pengetahuan biasanya diperoleh dari berbagai pengalaman yang dimiliki seseorang. Pera pegawai yang dengan pengetahuan yang tinggi sangat membantu mencapai tujuan dan menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas yang diberikan.
2. Keterampilan, yaitu kecakapan seseorang untuk mampu menggunakan ide dan pengetahuannya dalam melakukan dan menyelesaikan tanggungjawab yang diberikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Sikap, yaitu respon terhadap tugas yang diberikan. Sikap pegawai yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan organisasi adalah bertanggung jawab atas segala sesuatuyang telah diberikan dengan segala resikonya.

#### 2.6. Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal adalah proses pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dari tingkatan tertinggi hingga tingkatan dalam suatu organisasi untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan Indikator Sistem Pengendalian Internal menurut (PP No. 60 Tahun 2008. Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah) yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

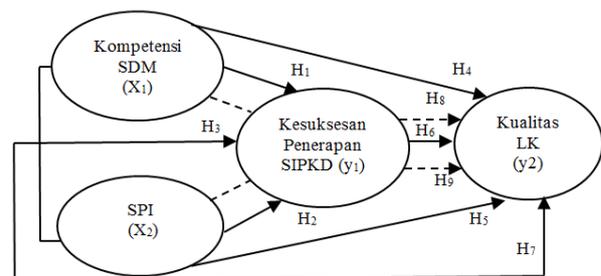
3. Kegiatan Pengendalian (Control Activities)
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
5. Pemantauan Pengendalian Internal

#### 2.7. Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD)

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) merupakan aplikasi terpadu yang di fasilitas oleh Kementerian Dalam Negeri yang dipergunakan sebagai sebagai alat bantu pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas implementasi pada berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan pada asas ekonomis, transparan, efisien, efektif, akuntabel dan auditable (Bppkpd.id, 2019). Faktor-faktor pendukung kesuksesan sistem informasi (Delone & Mclean, 2003):

1. Kualitas Sistem (*System Quality*)
2. Kualitas Informasi (*Information Quality*)
3. Kualitas Layanan (*Service Quality*)
4. Pemakaian (*Use*)
5. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)
6. Manfaat-Manfaat Bersih (*Net Benefits*)

#### 2.8. Model Penelitian



Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 1. Model Penelitian

#### 2.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>= Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah.
- H<sub>2</sub>= Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah.
- H<sub>3</sub>= Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah.
- H<sub>4</sub>= Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- H<sub>5</sub>= Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H<sub>6</sub>= Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan.

H<sub>7</sub>= Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H<sub>8</sub>= Kompetensi Sumber daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah.

H<sub>9</sub>= Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Kepala/Pejabat dan staf bagian keuangan yang bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan dan mengoperasikan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah serta Kepala/Pejabat dan Kepala/Pejabat bagian Umum dan Kepegawaian yang bertanggung-jawab dalam pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Yang mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 78 responden.

#### 3.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen, Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2) sebagai variabel Independen, Kualitas Laporan Keuangan (Y1) dan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah sebagai variabel Intervening (Y2).

#### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data Primer yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada 27 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Jambi.

#### 3.4. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis Jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksirkan hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Selanjutnya dilanjutkan dengan menggunakan uji sobel test. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (x) ke

variabel dependen (y<sup>2</sup>) melalui variabel mediator atau intervening (y<sup>1</sup>). Langkah awal untuk menguji pengaruh tidak langsung adalah dengan menghitung standard error dari koefisien tidak langsung (*indirect effect*) dan selanjutnya dihitung pula nilai t statistik dari koefisien pengaruh mediasi tersebut dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$Sp2p3 = \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p2p3}{Sp2p3}$$

dimana:

p2 = Koefisien regresi pada kolom unstandardized coefficients untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel intervening

p3 = Koefisien regresi pada kolom unstandardized coefficients untuk pengaruh variabel intervening terhadap variabel dependen

Sp2 = Standard error pada kolom *unstandardized* untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel intervening

Sp3 = Standard error pada kolom unstandardized untuk pengaruh variabel intervening terhadap variabel dependen

t = Nilai statistik dari koefisien pengaruh mediasi

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. didistribusikan kepada 27 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Jambi yang merupakan sampel penelitian. Setiap OPD dipilih tiga orang responden untuk mengisi kuesioner penelitian. Pendistribusian kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara diantar langsung oleh peneliti ke setiap OPD yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner diberikan kepada Kepala / Pejabat Bagian Keuangan, Bendahara/ Pejabat Pengelolaan Keuangan (PPK) selaku unit yang memiliki fungsi dalam penyusunan laporan keuangan Pemerintah Daerah. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan selama enam minggu dalam 30 hari kerja yaitu dimulai pada tanggal 16 Desember 2020 hingga 31 Januari 2021.

#### 4.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10,00.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas**

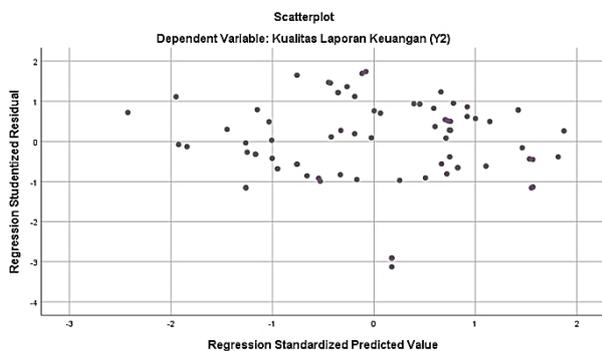
Model	Collinearity	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompetensi SDM (X1)	.640	1.562
SPI (X2)	.732	1.365
K.P SIPKD (Y1)	.647	1.544

Sumber : Output SPSS 25 (2021)

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai tolerance variable Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Internal dan Kesuksesan Penerapn SIPKD masing-masing sebesar 0,640, 0,732, 0,647 setara nilai VIF sebesar 1,562, 1,365, 1,544. Dimana nilai tolerance pada variable tersebut > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas pada penelitian ini .

4.2.2. Uji Heteroskedatisitas

Uji Heteroskedatisitas digunakan menguji apakah dalam model regresi penelitian adanya ketidaksamaan variance dari residual antar satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.



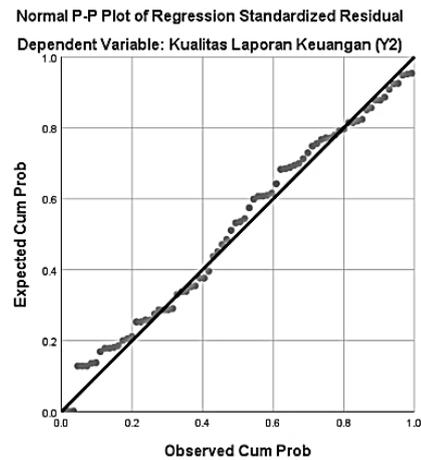
Sumber: Output SPSS 25 (2021)

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedatisitas**

Gambar 2 di atas menunjukkan data berada diatas atau dibawah dari 0 dan data lebih cenderung menyebar dan tidak membentuk pola - pola tertentu maka dapat disimpulkan pada peneltian ini tidak terjadi heteroskedasititas pada penelitian ini.

4.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual terdapat distribusi normal (Ghozali, 2016).



Sumber: Output SPSS 25 (2021)

**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas**

Gambar 3 di atas diketahui data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan data memenuhi asumsi normalitas.

4.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang akan dijelaskan dalam penelitian ini terdiri atas jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Hasil pengolahan data analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kompetensi SDM (X1)	78	31	45	38.37	4.109
SPI (X2)	78	57	80	67.32	5.731
K.P SIPKD (Y1)	78	61	90	77.62	5.953
Kualitas Laporan Keuangan (Y2)	78	39	60	52.67	5.261
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Output SPSS 25 (2021)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa data penelitian (N) berjumlah 78 data. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dengan skor terkecil (Minimum) sebesar 31 dan skor tertinggi (Maximum) sebesar 45. Sehingga rata-rata (Mean) jumlah skor jawaban Kompetensi SDM adalah 38,37. Standar deviasi 4,109 < dari 38,37 (mean) yang mengindikasikan hasil yang cukup baik.

Variabel Sistem Pengendalian Internal (SPI) dengan data penelitian (N) berjumlah 78 data. Skor terkecil (Minimum) sebesar 57 dan skor tertinggi (Maximum) sebesar 80. Sehingga rata-rata (Mean) jumlah skor jawaban Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah 67,32. Standar deviasi 5,5731 < dari 67,32 (mean) yang mengindikasikan hasil yang cukup baik.

Variabel Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Dearah (SIPKD) dengan data

penelitian (N) berjumlah 78 data. Skor terkecil (Minimum) sebesar 61 dan skor tertinggi (Maximum) sebesar 90. Sehingga rata-rata (Mean) diperoleh sebesar 77,62. Standar deviasi 5,953 < dari 77,62 (mean) yang mengindikasikan hasil yang cukup baik.

Variabel Kualitas Laporan Keuangan dengan data penelitian (N) berjumlah 78 data. Skor terkecil (Minimum) sebesar 39 dan skor tertinggi (Maximum) sebesar 60. Sehingga rata-rata (Mean) jumlah skor jawaban variable kualitas laporan keuangan adalah 52,67. Standar deviasi 5,261 < dari 52,67 (mean) yang mengindikasikan hasil yang cukup baik.

#### 4.4. Analisis Jalur

##### 4.4.1. Sub-Struktur 1

**Tabel 4. Hasil Analisis Jalur Sub-Struktur 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Contant)	35.918	6.965		5.157	.000
Kompetensi SDM (X1)	.631	.152	.436	4.161	.000
SPI (X2)	.260	.109	.250	2.390	.019

a. Dependent Variable: K.P SIPKD (Y2)

Sumber: Output SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil output SPSS 25 pada persamaan sub struktur 1 adalah:

1. Koefisien Kompetensi SDM ( $x_1$ ) adalah 0,631 dan signifikan pada 0,000 yang berarti Koefisien Kompetensi SDM ( $x_1$ ) mempengaruhi Kesuksesan Penerapan SIPKD ( $y_1$ ).
2. Koefisien Sistem Pengendalian Internal ( $x_2$ ) adalah 0,260 dan signifikan pada 0,019 yang berarti Koefisien Sistem Pengendalian Internal ( $x_2$ ) mempengaruhi Kesuksesan Penerapan SIPKD ( $y_1$ ).

##### 4.4.2. Sub-Struktur 2

**Tabel 5. Hasil Analisis Jalur Sub Struktur 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Contant)	26.407	7.621		3.465	.001
Kompetensi SDM (X1)	.377	.158	.295	2.385	.020
SPI (X2)	-.228	.106	-.248	-2.149	.035
K.P SIPKD (Y1)	.349	.109	.395	3.219	.002

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y2)

Sumber: Output SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil output SPSS 25 pada persamaan sub struktur 2 adalah:

1. Koefisien Kompetensi SDM ( $x_1$ ) adalah 0,377 dan signifikan pada 0,020 yang berarti Koefisien Kompetensi SDM ( $x_1$ ) mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan ( $y_2$ ).
2. Koefisien Sistem Pengendalian Internal ( $x_2$ ) adalah -0,228 dan signifikan pada 0,035 yang berarti

Koefisien Sistem Pengendalian Internal ( $x_2$ ) mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan ( $y_2$ ).

3. Koefisien Kesuksesan Penerapan SIPKD ( $y_1$ ) adalah 0,349 dan signifikan pada 0,002 yang berarti Kesuksesan Penerapan SIPKD ( $y_1$ ) mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan ( $y_2$ ).

#### 4.5. Sobel Test

Besarnya pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini dihitung menggunakan Uji Sobel Test sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi SDM ( $x_1$ ) ke Kesuksesan Penerapan SIPKD ( $y_1$ ) ke Kualitas Laporan Keuangan ( $y_2$ ) yaitu sebesar  $(p^2 \times p^3) = 0,631 \times 0,349 = 0,2202$ . Signifikan atau tidak dapat dilakukan dengan uji *sobel test* dengan menghitung *standart error* dari koefisien *indirect effect* ( $Sp2p3$ ).

$$Sp2p3 = \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{(0,349^2 \times 0,152^2) + (0,631^2 \times 0,109^2)}$$

$$= + \sqrt{0,152^2 \times 0,109^2}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{(0,0028) + (0,0047) + (0,0003)}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{0,0078} = 0,0883$$

Berdasarkan hasil  $Sp2p3$  ini dapat menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p2p3}{Sp2p3} = \frac{0,2202}{0,0883} = 2,4938$$

Nilai t hitung = 2,4938 lebih besar dari t table dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,991. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,2202 signifikan yang berarti terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan melalui kesuksesan penerapan SIPKD.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal ( $x_2$ ) ke Kesuksesan Penerapan SIPKD ( $y_1$ ) ke Kualitas Laporan Keuangan ( $y_2$ ) yaitu sebesar  $(p^2 \times p^3) = 0,260 \times 0,349 = 0,0907$ . Signifikan atau tidak dapat dilakukan dengan uji *sobel test* dengan menghitung *standart error* dari koefisien *indirect effect* ( $Sp2p3$ ).

$$Sp2p3 = \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{(0,349^2 \times 0,109^2) + (0,260^2 \times 0,109^2)}$$

$$= + \sqrt{0,109^2 \times 0,109^2}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{(0,0014) + (0,0008) + (0,0001)}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{0,0023} = 0,0480$$

Berdasarkan hasil  $Sp2p3$  ini dapat menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p2p3}{Sp2p3} = \frac{0,0907}{0,0480} = 1,8896$$

Nilai t hitung = 1,8896 lebih besar dari t table dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,991. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,0907 signifikan yang berarti terdapat pengaruh

sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan melalui kesuksesan penerapan SIPKD.

#### 4.6. Uji Hipotesis

##### 4.6.1. Uji Statistik t

###### a. Sub-Struktur 1

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

1. Variabel Kompetensi SDM ( $x_1$ ) memiliki nilai Sig. untuk pengaruh  $x_1$  terhadap  $y_1$  adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $4,161 > t$  table  $1,992$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Ini berarti terdapat pengaruh variabel Kompetensi SDM ( $x_1$ ) terhadap Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah ( $y_1$ ).
2. Variabel Sistem Pengendalian Internal ( $x_2$ ) memiliki nilai Sig. untuk pengaruh  $x_2$  terhadap  $y_1$  adalah sebesar  $0,019 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $2,390 > t$  table  $1,992$  sehingga menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Ini berarti terdapat pengaruh variabel Sistem Pengendalian Internal ( $x_2$ ) terhadap Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah ( $y_1$ ).

###### b. Sub-Struktur 2

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

1. Variabel  $x_1$  memiliki nilai Sig. untuk pengaruh Kompetensi SDM ( $x_1$ ) terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $y_2$ ) adalah sebesar  $0,020 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $2,385 > t$  table  $1,992$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Ini berarti terdapat pengaruh variabel Kompetensi SDM ( $x_1$ ) terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $y_2$ ).
2. Variabel Sistem Pengendalian Internal ( $x_2$ ) memiliki nilai Sig. untuk pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $y_2$ ) adalah sebesar  $0,035 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $-2,149 < t$  table  $1,992$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Ini berarti tidak terdapat pengaruh variabel Sistem Pengendalian Internal ( $x_2$ ) terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $y_2$ ).
3. Variabel  $y_1$  memiliki nilai Sig. untuk pengaruh Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah ( $y_1$ ) terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $y_2$ ) adalah sebesar  $0,002 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $3,219 > t$  table  $1,992$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Ini berarti terdapat pengaruh variabel Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah ( $y_1$ ) terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $y_2$ ).

##### 4.6.2. Uji Statistik F

###### a. Sub-Struktur 1

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik F Sub Struktur 1**

Anova <sup>a</sup>					
Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	961.829	2	480.915	20.417	.000
Residual	1766.632	75	23.555		
Total	2728.462	77			

Sumber: Output SPSS 25 (2021)

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $x_1$ ) dan Sistem Pengendalian Internal ( $x_2$ ) secara simultan terhadap Kesuksesan Penerapan SIPKD ( $y_1$ ) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F$  hitung  $20,417 > F$  table  $3,117$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Sumber Daya Manusia ( $x_1$ ) dan Sistem Pengendalian Internal ( $x_2$ ) secara simultan terhadap Kesuksesan Penerapan SIPKD ( $y_1$ ).

###### b. Sub-Struktur 2

Berdasarkan table tersebut diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $x_1$ ), Sistem Pengendalian Internal ( $x_2$ ) dan Kesuksesan Penerapan SIPKD ( $y_1$ ) secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $y_2$ ) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F$  hitung  $9,462 > F$  table  $2,727$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Sumber Daya Manusia ( $x_1$ ), Sistem Pengendalian Internal ( $x_2$ ) dan Kesuksesan Penerapan SIPKD ( $y_1$ ) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $y_2$ ).

#### 4.7. Pembahasan

##### 4.7.1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap terhadap Kesuksesan Penerapan SIPKD

Hasil pengujian dari output SPSS di atas mengenai pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah diperoleh uji hipotesis secara parsial yang menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $x_1$ ) terhadap Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah ( $y_1$ ) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan diperoleh nilai  $t$  hitung =  $4,161$  lebih besar dari  $t$  table =  $1,992$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh variabel Kompetensi SDM ( $x_1$ ) secara langsung terhadap Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah ( $y_1$ ).

Faktor keberhasilan agar suatu Sistem informasi Pengelolaan Keuangan Daerah dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan yaitu sumber daya manusia menjadi pengguna utama dalam penerapan sistem tersebut. Tingkat kompetensi dan partisipasi sumber daya manusia dalam hal ini ASN pengelola keuangan yang menjalankan sistem tersebut sangat mendukung guna

mewujudkan keberhasilan penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah. Pengelola keuangan OPD termasuk bendahara memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pengelolaan keuangan OPD, sehingga dipandang sangat penting untuk melakukan peningkatan kemampuan dalam administrasi pengelolaan keuangan OPD khususnya pengelolaan keuangan dengan menggunakan SIPKD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari et al., 2016) yang meneliti determinan penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). Penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor yang menentukan kesuksesan SIPKD adalah kompetensi sumber daya manusia. Serta Penelitian yang dilakukan oleh (Nirwana & Haliah, 2018) menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah pada Pemerintah Provinsi Bali.

#### 4.7.2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap terhadap Kesuksesan Penerapan SIPKD

Hasil pengujian dari output SPSS di atas mengenai pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kesuksesan penerapan sistem informasi keuangan daerah diperoleh uji hipotesis secara parsial yang menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk pengaruh sistem pengendalian internal (x2) terhadap kesuksesan penerapan sistem informasi keuangan daerah (y1) adalah sebesar  $0,019 < sig. 0,05$  dan diperoleh nilai t hitung =  $2,390 > t table = 1,992$  sehingga  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh variabel sistem pengendalian internal (x2) terhadap Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (y1).

Pengendalian internal pada suatu organisasi dapat menjaga informasi dan menjaga kerahasiaan sistem informasi dengan Integritas, menjamin ketersediaan data dan sumber daya untuk menguasai kepatuhan aplikasi sesuai dengan keamanan dan privasi data (Oz, 2009). Mekanisme pengendalian internal harus secara dibangun ke dalam sistem informasi baik itu pemerintahan maupun sistem informasi milik perusahaan (Ming Hsien et al., 2013). Sistem pengendalian internal yang berjalan dengan baik sangat relevan bagi organisasi karena pada organisasi sangat rentan terhadap kecurangan dan berkaitan erat dengan sistem informasi yang digunakan. Sistem Pengendalian Interna akan menjadi kontrol keamanan yang memadai yang diharapkan akan diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah dan meningkatkan keamanan sistem informasi untuk keberhasilan organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astria et al., 2017) yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Syariah Kota Bandung. Semakin baik penerapan pengendalian internal sehingga akan berdampak pada

sistem informasi akuntansi yang digunakan. Namun jika semakin buruk pengendalian internal berdampak pada penurunan kualitas sebuah sistem informasi. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD). Penelitiannya menyatakan sistem pengendalian internal akan mendukung terciptanya penerapan sistem yang berkualitas ataupun kesuksesan sistem informasi sehingga diharapkan semakin meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan dan aset pada Pemerintah Daerah Garut.

#### 4.7.3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian dari output SPSS di atas mengenai pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah diperoleh uji hipotesis secara simultan yang menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  dan nilai f hitung  $20,147$  lebih besar dari f table  $3,117$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Sumber Daya Manusia (x1) dan Sistem Pengendalian Internal (x2) secara simultan terhadap Kesuksesan Penerapan SIPKD (y1).

Kompetensi SDM pada penelitian ini menggunakan indikator Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap. Program pendidikan dan pelatihan yang sudah diikuti para pegawai menjadi solusi dalam rangka peningkatan kompetensi SDM sehingga akan menambah kepercayaan diri SDM dalam menggunakan SIPKD untuk menyelesaikan tugas terkait pengoperasionalan sistem informasi sehingga akan meningkatkan kesuksesan dari penerapan SIPKD. Serta didukung oleh Sistem Pengendalian Internal dalam Pemerintah yang merupakan suatu proses integral yang dilakukan secara berulang-ulang oleh OPD untuk memberi keyakinan tujuan organisasi dapat dicapai. Satu tujuan tersebut adalah dengan mensukseskan sistem yang sudah diterapkan dalam pengelolaan keuangan yaitu SIPKD.

#### 4.7.4. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian dari output SPSS di atas mengenai pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan diperoleh uji hipotesis secara parsial yang menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (x1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (y2) adalah sebesar  $0,020 < sig. 0,05$  dan diperoleh nilai t hitung =  $2,385$  lebih besar dari t table =  $1,992$  sehingga  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (x1)

secara langsung terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $y_1$ ).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan yaitu *Stewardship Theory*. Teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang dirancang di mana para eksekutif sebagai penatalayanan (*steward*) termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan principal. Implikasi teori *stewardship theory* terhadap penelitian ini yaitu dapat menjelaskan eksistensi pemerintah daerah sebagai penatalayanan (*steward*) dengan kompetensi SDM yang dimiliki dapat dipercaya masyarakat (principal) untuk mengelola dan menghasilkan laporan keuangan yang baik, berkualitas, penyajian yang jujur dan sesuai dengan standard yang berlaku sehingga tujuan ekonomi terpenuhi serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djafar, 2019) yang menyatakan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif tentang Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Soppeng. Laporan keuangan adalah produk yang diproduksi oleh bidang atau disiplin akuntansi, oleh karena itu sumber daya manusia yang ada kompeten dalam hal ini memiliki ketrampilan / keahlian, dan pengetahuan di bidang akuntansi sehingga akan berimplikasi menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Serta didukung juga penelitian yang dilakukan oleh (Marina et al., 2018) yang menyatakan variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja.

#### 4.7.5. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian dari output SPSS di atas mengenai pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan diperoleh uji hipotesis secara parsial yang menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk pengaruh sistem pengendalian internal ( $x_2$ ) terhadap kesuksesan penerapan sistem informasi keuangan daerah ( $y_2$ ) adalah sebesar  $0,035 < sig. 0,05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh variabel sistem pengendalian internal ( $x_2$ ) terhadap kualitas laporan keuangan ( $y_2$ ). Dan diperoleh nilai  $t$  hitung =  $-2,149$  lebih kecil dari  $t$  table =  $1,992$  sehingga  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negative terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti setiap peningkatan sistem pengendalian internal sebesar satu satuan maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan sebesar satu satuannya. Hal ini dikarenakan Sistem Pengendalian Internal pada Pemerintah Kota Jambi yang telah dijalankan sudah baik namun dalam penerapannya kurang efektif dan efisien sehingga berpengaruh terhadap kurangnya kualitas laporan keuangan pemerintah.

#### 4.7.6. Pengaruh Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian dari output SPSS di atas mengenai Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh uji hipotesis secara parsial yang menunjukkan bahwa nilai signifikan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah ( $y_1$ ) terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $y_2$ ) adalah sebesar  $0,002 < sig. 0,05$  dan diperoleh nilai  $t$  hitung =  $3,219$  lebih besar dari  $t$  table =  $1,992$  sehingga  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah ( $y_1$ ) secara langsung terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $y_2$ ).

Pengaruh Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap Kualitas Laporan Keuangan sesuai dengan tujuan SIPKD yaitu agar laporan keuangan tersusun rapi dan tepat waktu. Pemerintah daerah harus mengelola APBD dengan baik dimana volume-volume transaksinya dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan dan semakin kompleks. Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakuratan dalam perhitungan, serta penyiapan laporan dan output lainnya lebih tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kurniawan et al., 2020) yang menyatakan variable kesuksesan penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah di Jawa Barat dan Provinsi Banten.

#### 4.7.7. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal dan Kesuksesan Penerapan SIPKD terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian dari output SPSS mengenai pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal dan Kesuksesan Penerapan SIPKD secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan diperoleh uji hipotesis uji  $f$  yang menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  dan nilai  $f$  hitung  $9,462$  lebih besar dari  $f$  table  $2,272$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Sumber Daya Manusia ( $x_1$ ) dan Sistem Pengendalian Internal ( $x_2$ ) Kesuksesan Penerapan SIPKD ( $y_1$ ) secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $y_2$ ).

Pemerintah Daerah Kota Jambi memiliki SDM yang kompeten dengan adanya Pengendalian Internal sebagai pengawasan dan pengontrol terhadap organisasi dan kegiatan sehingga dapat mendeteksi terjadinya penyimpangan sejak sedini mungkin dan meminimalisir tindakan yang dapat merugikan negara. Dan dibarengi dengan penerapan suatu sistem yang baik seperti SIPKD sebagai alat bantu dalam pengelolaan keuangan menjadi tepat waktu dan akurat sehingga akan dapat

meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hadi, 2017) yang menyatakan Kompetensi Sumber Daya Manusia, penerapan teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Sundari & Rahayu, 2019) yang menyatakan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Sistem Informasi berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kota Bandung Tahun 2018.

#### 4.7.8. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Kesuksesan Penerapan SIPKD

Hasil pengujian *sobel test* antara variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Kesuksesan Penerapan SIPKD memiliki pengaruh mediasi sebesar 0,2202, sedangkan t-hitung sebesar 2,4938 lebih besar dari t table dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,991 maka keputusannya adalah terdapat pengaruh tidak langsung Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Kesuksesan Penerapan SIPKD.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia secara tidak langsung berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Kesuksesan Penerapan SIPKD yang artinya Sumber Daya Manusia yang kompeten akan menghasilkan laporan keuangan berkualitas. Namun pegawai yang kompeten saja tidak cukup jika SDM tersebut tidak difasilitasi dengan kemajuan teknologi sesuai tuntutan kebutuhan yang semakin kompleks. Pemerintah Kota Jambi telah menerapkan teknologi berbasis Sistem Informasi dalam pengelolaan keuangannya. Sistem yang dinamakan dengan SIPKD ini yang merupakan aplikasi yang dirancang khusus oleh Kementerian dalam Negeri sebagai alat bantu Pemerintah sebagai sarana pengumpulan, pengolahan, penyajian, referensi, dan proses komunikasi data/informasi keuangan daerah dengan hasilnya akan mempercepat proses penyajian keuangan secara efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditabel. *Output* yang dikeluarkan dari SIPKD berupa informasi yang baik yang dapat dilihat dai kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djafar, 2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah memperkuat hubungan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Sehingga kompetensi yang dimiliki ASN ditambah dengan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (SIKAD) yang dimiliki akan semakin membuat ASN semakin kompeten dalam

menjalankan tugasnya dan akan semakin meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

#### 4.7.9. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Kesuksesan Penerapan SIPKD

Hasil pengujian *sobel test* antara variabel kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan melalui Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh mediasi sebesar 0,0907 sedangkan t-hitung sebesar 1,8896 lebih kecil dari t table dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,991, maka keputusannya adalah Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Kesuksesan Penerapan SIPKD.

Akan tetapi hasil penelitian ini juga tidak bisa dibantah. Hal tersebut bisa dikarenakan sistem pengendalian internal yang ada telah disusun dan dirancang dengan baik namun pada penerapannya belum berjalan dengan maksimal. Serta penyebab lain dikarenakan dalam pemantauan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan tugas. Berdasarkan Peraturan Walikota Jambi Tahun 2015, Pemerintah Kota Jambi menunjuk Inspektorat Kota Jambi sebagai pelaksana pengawasan internal yang bertugas di lingkungan Pemerintah Kota Jambi. Salah satu lingkup pengawasan Inspektorat Kota Jambi adalah mereview atas penyelenggaraan tugas dan fungsi seperti review atas laporan keuangan yang dihasilkan Pemerintah Daerah ataupun masing-masing OPD, dan review laporan akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah Kota Jambi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden saat pengisian kuesioner penelitian. Pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan baru sebatas pemeriksaan dokumen fisik laporan keuangan dan dokumen fisik pendukung yang berhubungan dengan keuangan daerah. Periksaan tidak dilakukan sampai pada tahap pemeriksaan aplikasi SIPKD yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengelolaan keuangan. Sedangkan pemantauan operasional aplikasi SIPKD langsung kepada server SIPKD Kota Jambi yaitu BPKAD. Sehingga hasil penelitian ini menyimpulkan Sistem Pengendalian Internal pada Pemerintah Kota Jambi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui variable perantara kesuksesan penerapan SIPKD.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah.
2. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Kesuksesan Penerapan

3. Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah.
4. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
5. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
6. Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
7. Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
8. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah sebagai variabel intervening.
9. Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah sebagai variabel intervening.

## 5.2. Saran

1. Untuk meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sebaiknya OPD lebih memperhatikan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern dengan melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang benar-benar memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi, sehingga paham terhadap standar dan aturan yang sudah ditetapkan.
2. Bagi OPD Kota Jambi, diharapkan agar meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dari semua tingkatan yaitu sistem, kelembagaan, dan individu. Peningkatan Individu tidak hanya dalam hal pelaporan keuangan dan akuntansi saja namun juga yang tidak kalah penting dari segi perilaku.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Jambi. Disarankan Pemerintah meningkatkan pengawasan agar dapat menjamin Sistem Pengendalian Internal dapat berjalan dengan baik, serta komitmen dari pemimpin dan semua aparatur Pemerintah Daerah Kota Jambi dalam Sistem Pengendalian Internal berkomitmen dalam perbaikan pengendalian internal, prosedur dan aturan akan dilaksanakan untuk mencapai agar tujuan Sistem Pengendalian Internal dapat terpenuhi.

4. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah, penyedia layanan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanannya diantaranya dapat berupa dengan memberikan pendidikan dan pelatihan/transfer *knowledge* dalam pengoperasionalan sistem bagi pengguna secara berkala,
5. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh variabel – variabel lain seperti Peran Audit Internal, Efektifitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
6. Memperbesar jumlah sampel dan melakukan metode survey dengan wawancara secara mendalam untuk meningkatkan keseriusan dan kepedulian responden dalam menjawab pertanyaan. Serta untuk mengurangi subjektivitas dari responden yang bisa mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap bias jawaban responden.

## 5.3. Keterbatas

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang diharapkan dapat diatasi pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan kuisioner dalam mengumpulkan data penelitian sehingga sangat mungkin menimbulkan kekeliruan dalam pengukurannya karena jawaban kuesioner dari responden belum tentu dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.
2. Keterbatasan selanjutnya yaitu nilai *R Square* menunjukkan bahwa variabel dependent hanya dapat dijelaskan dengan variabel independen hanya sebesar 25,2% sisanya 74,5% dijelaskan oleh variabel independen lainnya di luar model penelitian ini seperti variabel *good governance* (Winarni et al., 2020) dan variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah.
3. Penelitian ini dilakukan saat pandemi *covid – 19* sehingga pada beberapa OPD sulit bagi peneliti mendapatkan izin untuk dapat bertemu langsung dengan para responden penelitian.

## DAFTAR REFERENSI

- Aktual.com. (2016). *Pemkot Jambi Dapat Predikat 'Paling Bawah' dari BPK*. Melalui <<https://aktual.com/pemkot-jambi-dapat-predikat-paling-bawah-dari-bpk>>.
- Astria, I., Halimatusadiah, E., & Nurhayati, N. (2017). *Pengaruh Kompetensi Pengguna, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Survey pada Bank Syariah di Kota Bandung)*. *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 339–344.
- Bppkpd.id. (2019). *Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Dh (SIPKD)*. Melalui

- <bppkpd.id/aplikasi-sipkd>.
- Delone, W., & Mclean, E. R. (2003). *The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update*. Journal of Management Information Systems / Spring, 19(4), 9-30.
- Djafar, J. S. (2019). *The Effect of Competence of human resources and the role of internal audit on Local Government Financial Reporting moderated by the Utilization of Regional Financial Accounting Information System*. Journal of Research in Business and Mangement, 7(1), 47-51.
- Gasperz, J. J. (2019). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Badan Pusat Statistik Wilayah Maluku)*. JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan), 5(2), 75.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, D. (2017). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan*. Jurnal Telaah dan Riset Auntansi. 10(2), 81-94.
- Jambi.tribunnews.com. (2014). *Aset Ratusan Miliar tak Jelas*. Melalui <Jambi.Tribunnews.Com. <https://jambi.tribunnews.com/2014/05/28/aset-ratusan-miliar-tak-jelas>>.
- JambiIndependent.co.id. (2020). *Kota Jambi 4 Kali Pertahankan Opini WTP*. Melalui <JambiIndependent.Com. [jambi-independent.co.id/read/2020/07/01/52370/kota-jambi-4-kali-pertahankan-opini-wtp](http://jambi-independent.co.id/read/2020/07/01/52370/kota-jambi-4-kali-pertahankan-opini-wtp)>.
- Kurniawan, Mulyani, S., Azis, H. A., & Winarningsih, S. (2020). *Effect of Successful Implementation of SIPKD and Human Resource Competence in Supply Chain Management and Budget Decision Making (Survey of Local Governments in West Java and Banten Provinces)*. International Journal of Supply Chain Management, 9(1), 989-995.
- Mardinan, T., Dahlan, M., & Fitriyah, F. K. (2018). *Effect of Human Resources, Leadership Style, The Use of Information Technology and Internal Control on the Quality of Financial Statements*. Journal of Accounting Auditing and Business, 1(1), 43-57.
- Marina, P. S., Rura, Y., & a, T. (2018). *The Effect of Competence of Human Resources and the Use of Information Technology on the Quality of Financial Report With Internal Control System and Organizational Commitment As Moderation Variable*. International Journal of Advanced Research, 6(12), 517-525.
- Ming Hsien, Y., Wen Shiu, L., & Tian Lih, K. (2013). *The Impact of Computerized Internal Controls Adaptation on Operating Performance*. African Journal of Business Management, 5(20), 8204-8214.
- Mulyana. (2010). *Sumber Daya Manusia*. (Edisi Kedua). Jakarta: Salemba Empat.
- Nirwana, N., & Haliah, H. (2018). *Determinant factor of the quality of financial statements and performance of the government by adding contextual factors*. Asian Journal of Accounting Research, 3(1), 28-40.
- Oz Effy. (2009). *Management Information Systems* (6th Edn). Toronto: Thomson Publisher.
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008. Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010. Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Purnomo. (2017). *The Effect of Human Resources Competency and the Implementation of the Regional Financial Accounting System Toward the Regional Financial Statement Quality*. International Journal Of Business and Management Studies, 07(02), 81-91.
- Rachmawati. (2018). *Model Struktural Hubungan Budaya Organisasi Kompetensi Pengguna, Pengendalian Internal dan Kualitas Informasi Akuntansi Pemerintah Daerah*. Jurnal Ilmiah Manajemen, VIII(1), 136-150.
- Sari, D. C., Rosidi, & Roekhudin. (2016). *Determinan Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah dan Pengaruhnya terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan SKPD*. Journal of Research and Applications: Accounting and Management, 2(1), 17.
- Sundari, H., & Rahayu, S. (2019). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2018)*. Jurnal E-Proceeding Of Management, 6(1), 660-667.
- Syahdi, M. Z., & Bijaang, D. (2018). *Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah dan Kompetensi Pegawai Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 1 N(e-ISSN : 2622-6383).
- Winarni, E., Kurniasih, E. T., & Soleh, A. (2020). *Dampak Penerapan Good Governance, Kompetensi SDM, Penerapan SAP, Penerapan SPIP dan Pemanfaatan SIPKD Terhadap Akuntabilitas Publik Dan Kualitas Laporan Keuangan (Pemerintah Kota Jambi)*. J-MAS Jurnal Manajemen Dan Sains, 5(2), 289.